

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Panei Tengah Kecamatan Panei Tengah Kab Simalungun Tahun 2021

Mei Linda Hutagalung<sup>1</sup>, Isyos Sari Sembiring<sup>2</sup>, Damayanty<sup>3</sup>, Yenni Vernandasari<sup>4</sup>, Angel Thesalonica Marito Sianipar<sup>5</sup>, Dwi Vivi Nainggolan<sup>6</sup>

STIKes Mitra Husada Medan

Email: [meilindahutagalung@gmail.com](mailto:meilindahutagalung@gmail.com), [sari.sembiring9@gmail.com](mailto:sari.sembiring9@gmail.com)

### Abstract

*According to WHO data, cancer is the leading cause of death in the world. In Indonesia, based on Basic Health Research data, the prevalence of tumor/cancer in Indonesia is 1.4 per 1000 population. According to the American Cancer Society (2016), cervical cancer mortality rates have fallen by more than 50% over the past 30 years. The main reason for this change is the increased use of the Pap Smear test. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and mother's behavior on the implementation of early detection of cervical cancer at the Panei Tengah Health Center, Panei District, Simalungun Regency in 2021. This type of research is an analytic observational study, namely research that seeks the relationship between one variable and another. The design of this study used a cross sectional approach, namely a study that was conducted with only one observation and measurements were made on the status of the character or variable of the subject at the time of the study. The population in this study were 95 respondents. The results showed that from 95 people there was a p value of  $0.001 < 0.05$ . This means that there is a relationship between knowledge and the implementation of early detection of cancer. Implementation of early detection of cancer, with the number of behaviors supporting the implementation of the Pap smear as an early detection of cervical cancer is the p value is  $0.001 < 0.05$ . The results of statistical tests found that there was a relationship between knowledge on the implementation of early cancer detection with a p value of  $0.001 < 0.05$ , and there was a significant relationship between behavior towards the implementation of early cancer detection with a p value of  $0.001 < 0.05$ .*

**Keywords:** Husband's Support, Family, Anxiety, Childbirth Process

Dikirim : 8 Juni 2021  
Revisi : 8 Agustus 2021  
Diterbitkan: 27 Oktober 2021

### **Abstrak**

Berdasarkan data WHO kanker merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia. Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Menurut American Cancer Society (2016), angka kematian kanker serviks telah turun lebih dari 50 % selama 30 tahun terakhir. Alasan utama untuk perubahan ini adalah penggunaan peningkatan tes Pap Smear. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Panei Tengah, Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian. Populasi pada penelitian ini sebanyak 95 responden. Hasil penelitian diketahui dari 95 orang terdapat nilai p value adalah  $0,001 < 0,05$ . Artinya ada hubungan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan deteksi dini kankers. Pelaksanaan deteksi dini kankers, dengan jumlah berperilaku mendukung pelaksanaan papsmear sebagai deteksi dini kanker serviks adalah p value adalah  $0,001 < 0,05$ . Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker dengan nilai p value adalah  $0,001 < 0,05$ , dan ada hubungan yang signifikan antara perilaku terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker dengan nilai p value adalah  $0,001 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Kompres Hangat, Masage, Nyeri Persalinan.

## PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah suatu proses keganasan yang terjadi pada leher rahim, sehingga jaringan di sekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya disertai dengan adanya perdarahan dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal, penyakit ini dapat terjadi berulang-ulang (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data WHO kanker merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia. Pemerintah telah melakukan serangkaian langkah untuk menangani penyakit kanker, termasuk kanker serviks yang bersama-sama dengan kanker payudara, mencatat korban jiwa tertinggi di Indonesia. Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (4,1 %), Jawa Tengah (2,1 %), Bali (2 %), Bengkulu, dan DKI Jakarta masing-masing 1,9 per mil. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher Rahim (Riskesdas, 2016).

Pada tahun 2016, American Cancer Society memprediksi kasus kanker serviks di U.S pada tahun 2016 terdapat sekitar 12.990 kasus baru akan didiagnosis dan sekitar 4.120 wanita meninggal dikarenakan kanker serviks. Sedangkan menurut Tim Kanker-Serviks tahun 2014, setiap hari di Indonesia diperkirakan muncul 40-45 kasus baru dan sekitar 20-25 wanita meninggal karena kanker leher rahim. Serviks atau leher rahim adalah bagian dari sistem reproduksi wanita. Kanker serviks menyerang pada bagian leher rahim yang berada di dalam panggul. Penyakit ini disebabkan oleh virus Human Papilloma Virus (HPV). Tipe HPV yang paling besar menyebabkan kanker serviks adalah virus HPV tipe 16 dan 18.

Berdasarkan Data GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC), diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia, menunjukkan bahwa kanker payudara, kanker prostat, dan kanker paru merupakan jenis kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol dengan umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, 30,7%, dan 23,1%. Sementara itu, kanker paru dan kanker payudara merupakan penyebab kematian (setelah dikontrol dengan umur) tertinggi akibat kanker. Pada penduduk perempuan, kanker payudara masih menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker, yaitu sebesar 43,3% dan 12,9% (Amalia, Kusumaningrum, 2017).

Kanker serviks biasanya diderita oleh wanita pada usia pertengahan sekitar 20–50 tahun. Kanker serviks jarang terjadi pada usia di bawah 20 tahun. Namun terdapat resiko juga terjadi pada wanita di atas 50 tahun. Menurut American Cancer Society (2016), angka kematian kanker serviks telah turun lebih dari 50 % selama 30 tahun terakhir. Alasan utama untuk perubahan ini adalah penggunaan peningkatan tes Pap Smear. Tes Pap Smear dapat menemukan perubahan pada serviks sebelum kanker berkembang sehingga dapat menemukan kanker serviks lebih awal. Deteksi dini kanker serviks perlu dilakukan agar dapat

diberikan penanganan atau pengobatan yang tepat.

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yakni faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor pendorong (*reinforcing factor*). Sikap merupakan salah satu faktor predisposisi dari perilaku. Predisposisi perilaku deteksi dini kanker serviks salah satunya dipengaruhi oleh sikap. Sikap yang positif terhadap kanker serviks dan penapisan kanker serviks mendukung seorang wanita untuk menjalani penapisan kanker. Predisposisi perilaku deteksi dini kanker serviks salah satunya dipengaruhi oleh sikap. Sikap yang positif terhadap kanker serviks dan penapisan kanker serviks mendukung seorang wanita untuk menjalani penapisan kanker serviks. Proses terbentuknya sikap dipengaruhi oleh stimulus atau rangsangan salah satunya pengetahuan yang nantinya akan diproses sehingga menghasilkan sikap (tertutup) dan tingkah laku (terbuka) (Kemenkes RI, 2018).

Wilayah kerja Puskesmas Panei Tengah berada di kecamatan Panei Kabupaten Simalungun. Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan informasi dari 10 orang warga mengatakan bahwa sosialisasi tentang deteksi dini kanker serviks sudah pernah dilakukan dua kali pada tahun 2020, tetapi masyarakat masih enggan melakukan deteksi dini kanker serviks karena takut dan malu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian. Penelitian ini mencari hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker serviks dimana penelitian ini hanya melakukan observasi sekali saja.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang masih aktif berhubungan seksual dan terdata di terdata di puskesmas Panei Tengah Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun tahun 2021 sebanyak 125 orang. Sampel penelitian dianalisis dan dipilih secara *purposive* sampling dengan menggunakan rumus slovis. Jumlah sampel 95 orang.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil analisis Perbedaan Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Panei Tengah, Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2021, menunjukkan bahwa dari 95 orang. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

**Analisis Bivariat**

**1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Panei Tengah, Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2021**

Pengetahuan	Pelaksanaan		P value
	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan	
Baik	11	1	0,001
Cukup	13	32	
Kurang	0	38	
Total	24	71	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai p value adalah  $0,001 < 0,05$ . Artinya ada hubungan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan deteksi dini kankers dengan nilai berpengetahuan baik terdapat 11 orang yang telah melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan pap smear atau IVA Test, hubungan pengetahuan terhadap

pelaksanaan deteksi dinikanker serviks adalah sedangkan tidak ikut serta dalam melakukan deteksi dini adalah 1 orang, pengetahuan cukup terdapat 32 orang tidak ikutserta melaksanakan deteksi dini kanker serviks, dan berpengetahuan kurang terdapat 38orang tidak ikutserta.

**2. Hubungan Tingkat Perilaku Ibu Terhadap Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Panei Tengah, Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2021**

Perilaku	Pelaksanaan		P value
	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan	
Mendukung	20	11	0,001
Tidak mendukung	4	60	
Total	24	71	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai p value adalah  $0,001 < 0,05$ . artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku terhadap pelaksanaan deteksi dini cankers, dengan jumlah berperilaku mendukung pelaksanaan pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks adalah 31 orang diantaranya perilaku mendukung terdapat 20 orang telah melaksanakan pap smear dan 11 orang tidak ikut pap smear, sedangkan perilaku tidak mendukung terdapat 64 orang, dimana yang melaksanakan pap smear atau IVA Test sebagai deteksi dini kanker terdapat 4 orang yang ikut serta dan terdapat 60 orang sikap tidak mendukung tidakikutserta pelaksanaan Pap smear atau IVA Test.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis hubungan pengetahuan dan perilaku dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks. Faktor predisposisi perilaku deteksi dini kanker serviks adalah salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku. Jumlah responden melakukan deteksi dini kanker serviks dan penapisan kanker adalah 24 orang (25,2%) dimana terdiri dari responden berpengetahuan baik 11 orang, berpengetahuan cukup 13 orang. Sedangkan jumlah responden yang tidak ikut melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks adalah 71 orang, dimana 1 orang berpengetahuan baik, 32 orang berpengetahuan cukup, dan 38 berpengetahuan kurang.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square didapatkan pengetahuan dan sikap secara signifikan berhubungan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks dengan dimana nilai p-value pengetahuan dan perilaku 0,001. Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Indhun Dyah Susanti, 2017 menunjukkan nilai bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku deteksi

dini kanker serviks dengan nilai p value 0,015. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abida Abudukadeer, Sumeyya Azam, Ayi Zuoremu Mutailipu, Liu Qun, et.al tahun 2015 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap dengan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan nilai p value = 0,000. Dan terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna pada pengetahuan, sikap terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan nilai p- value 0,001.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Amalia Ratna Kusumaningrum tahun 2017, dimana hasil penelitian uji statistika tingkat pengetahuan kanker serviks dengan sikap terhadap pemeriksaan pap smear pada WUS diketahui bahwa nilai p-value pada uji Chi- Square sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap terhadap pemeriksaan pap smear. Hasil penelitian ini juga didukung dengan teori yang ada yaitu, bahwa seseorang mampu mengorganisasikan dan menginterpretasikan berbagai macam informasi yang ia terima, lalu setelah mengetahui informasi tersebut, proses selanjutnya mereka kemudian bersikap terhadap objek tersebut. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap (Notoatmodjo, 2014).

Dari kerangka fikir yang terdapat di bab sebelumnya bahwa pengetahuan dan sikap merupakan predisposisi perilaku deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan wanita untuk ikut menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks yang masih sangat minim dan keengganan untuk melakukan deteksi dini merupakan penyebab utama para kaum wanita di Indonesia datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam

keadaan terlambat dengan kanker serviks stadium lanjut dan susah untuk disembuhkan.

Menurut asumsi peneliti adalah kanker serviks dapat dicegah sejak dini apabila ada kemauan dari masyarakat untuk melakukan pap smear atau IVA Test yang dapat diperoleh tempat pelayanan kesehatan tanpa harus ada paksaan dari pihak manapun. Sehingga kanker serviks bukan menjadi salah satu penyakit yang harus terlambat penanganannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan yaitu, ada hubungan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker dengan nilai p value adalah  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan yaitu ada hubungan yang signifikan antara perilaku terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker dengan nilai p value adalah  $0,001 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

*Cancers*. Diunduh tanggal 23 Maret 2021 dari <http://cancer.org>

Amalia Ratna Kusumaningrum. 2017, Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada WUS Di Dusun Pancur Bantul. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1550/1/Skripsi%20-%20Amalia%20Ratna%20Kusumaningrum%20%28P07124213003%29.pdf>

Abudukadeer, A. *et al.* (2015) "Knowledge and attitude of Uyghur women in Xinjiang province of China related to the prevention and early detection of cervical cancer," *World Journal of Surgical Oncology*, 13(1). doi: 10.1186/s12957-015-0531-8.

Gayatri, R. W., Wardani, H. E. dan Katmawanti, S. (2019) "Hubungan Hasil Deteksi Dini Diabetes

Mellitus Menggunakan Aplikasi Android 'Dm Personal Screening' Dengan Kadar Gula Darah Acak Pengunjung Puskesmas Janti Kota Malang," *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 4(2), hal. 116. doi: 10.17977/um044v4i2p116-123.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) *Profil Kesehatan Indonesia 2016, Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Tersedia pada: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>.

Kementerian Kesehatan RI (2014) *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. doi: 10.1002/qj.

Kusumaningrum Amalia Ratna (2017) *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap terhadap pemeriksaan pap smear pada WUS di Dusun Pancuran Bantul*. Tersedia pada: <http://eprint.poltekkesjogja.ac.id>.

Susilarini, S., Winarsih, S. dan Idhayanti, R. (2017) "Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin," *Jurnal Kebidanan*, 6, hal. 47. doi: 10.31983/jkb.v6i12.1912.

Widgery, D. (1988) *Health Statistics, Science as Culture*. doi: 10.1080/09505438809526230.

Theresia, E, Karnianingsih, dan Delmafani (2012). *Jurnal Madya Vol. 12 Pengetahuan Merupakan Faktor Dominan Perilaku Dalam Pemeriksaan IVA*. Jakarta: Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

WHO. (2017). *Cervical Cancer, Human Papilloma Virus (HPV), and HPV Vaccines*. Geneva: WHO diunduh tanggal 24 Maret 2020 dari <http://www.who.int/healthinfo/statistics/bodprjections2030/en/index.html>

